

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif di SMP NU Lemahabang dilakukan dengan bermula guru PAI memberikan orientasi kepada peserta didik perihal tahapan yang harus dilalui dalam pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran kolaboratif. Tahapan selanjutnya dibentuk kelompok dengan mempertimbangkan jenis, ukuran dan keanggotaan kelompok. Pembelajaran kolaboratif akan semakin terasa bagi peserta didik ketika guru PAI memfasilitasi kolaborasi diskusi dan *role play* peserta didik pada kegiatan unjuk kerja. Guru PAI melakukan pemantauan dan menganalisis setiap proses kerja peserta didik sesuai dengan arahan-arahan setiap kegiatan. Tahap akhir guru PAI melaksanakan penilaian.

Prosedur penilaian yang dilaksanakan yaitu *pertama*, Penilaian sikap Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah, terdiri dari penilaian diri (*self assessment*), penilaian teman sebaya (*peer assessment*), penilaian jurnal (*anecdotal record*). *Kedua*, Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, berupa uraian atau pilihan ganda, observasi terhadap diskusi, tanya Jawab dan Percakapan, dan penugasan. *Ketiga*, penilaian keterampilan berupa penilaian unjuk kerja (praktik/kinerja

kemampuan berdiskusi), penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Penilaian yang telah dilaksanakan guru PAI pada peserta didik hasil penerapan pembelajaran adalah sikap kolaboratif observasi pembelajaran dari 31 siswa menunjukkan jumlah siswa 96% aktif, 96% kerjasama, dan 84% toleran. Sikap kolaboratif peserta didik pada kegiatan praktikum menunjukkan jumlah siswa 96% tanggung jawab, 96% kerjasama, 94% teliti, dan 90% kreatif. Sikap kolaboratif kegiatan diskusi setelah diadakan observasi pembelajaran dapat ditunjukkan dengan jumlah siswa 94% kerjasama, 90% rasa ingin tahu, dan 94% santun, dan 96% komunikatif. Hasil penilaian diri, setelah diadakan observasi pembelajaran dapat ditunjukkan dengan jumlah siswa 90% disiplin, 100% toleransi, dan 96% kejujuran. dan 94% kerja keras.

2. Dampak penerapan model pembelajaran kolaboratif di SMP NU Lemahabang dirasakan pada penguasaan materi PAI peserta didik kelas IX pada sikap kolaboratif peserta didik setelah diadakan observasi pembelajaran dari 31 siswa ditunjukkan melalui dua aspek penilaian yaitu, *pertama*. Penilaian pengetahuan kolaboratif peserta didik sesuai dengan hasil kerja, setelah diadakan perhitungan nilai pembelajaran dapat ditunjukkan dengan jumlah siswa 87% kategori “A” tercapai pada penilaian aspek “tes tulis” dan 13% siswa kategori “B”. dan 90% peserta didik tercapai memenuhi pada penilaian aspek “tes lisan” dengan kategori

“A”, dan 10% kategori “B”.

Kedua. penilaian Keterampilan kolaboratif peserta didik sesuai dengan hasil kerja, setelah diadakan perhitungan nilai pembelajaran dapat ditunjukkan dengan jumlah siswa 80% memenuhi aspek “praktik” dengan kategori “A” dan 20% peserta didik dengan kategori “B”. dan 80% siswa kategori “A” aspek portofolio, dan 20% siswa kategori “B”.

3. Dampak penerapan model pembelajaran kolaboratif di SMP NU Lemahabang terhadap motivasi belajar siswa, hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik dan wawancara dengan pendidik di Kelas IX SMP NU Lemahabang menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada dalam kategori meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kebiasaan belajar pada malam hari sebelum ke sekolah, kedisiplinan datang tepat waktu, dan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran PAI. Sebagian besar siswa rutin mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta menunjukkan inisiatif mencari solusi saat menghadapi kesulitan belajar.

Proses pembelajaran kolaboratif yang diterapkan oleh guru PAI dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru menggunakan berbagai metode kreatif, seperti variasi teknik pembelajaran, pemanfaatan media, dan pengembangan evaluasi pembelajaran. Strategi ini tidak hanya membantu peserta didik menguasai materi PAI, tetapi juga berkontribusi dalam

pembentukan karakter yang positif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan harmonis antara guru dan siswa, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Inovasi pembelajaran yang terus dikembangkan menjadi kunci utama dalam menciptakan individu yang beriman, berprestasi, dan berkarakter sesuai tujuan pendidikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, implikasinya dapat ditujukan pada pihak yang berperan penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu:

1. Guru mata pelajaran PAI SMP NU Lemahabang untuk terus menemukan kreatifitas dan inovasi baru terkait dengan model pembelajaran inovatif sehingga menjadi kiblat bagi sekolah dalam jenjang pendidikan yang setara.
2. Guru PAI SMP NU Lemahabang agar tetap *istiqamah* memberikan pembelajaran kolaboratif karena pembelajaran PAI yang lebih banyak sifatnya praktis dan memperluas wawasan ilmu Islam dalam hal pembinaan pendidikan karakter.
3. Keluarga dan lingkungan pergaulan peserta didik merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan dampak bagi penguasaan materi. Pertama dan utama adalah guru dan keluarga, karena peserta didik mulai mengenal

nilai-nilai islam. Tanggung jawab orang tua mengajarkan, memberikan, dan menjalin komunikasi dengan sekolah dalam keberhasilan peserta didik.

4. Penting diperhatikan oleh pihak yang berwenang dalam pendidikan bahwa untuk mencapai ketercapaian kelulusan harus memperhatikan sinkronisasi peran serta keluarga, sekolah dan masyarakat.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**